REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Lembaga Amil Zakat Infak Dan Shadaqoh (LAZISMU) Kabupaten Kudus

Lembaga zakat, infak dan shadaqoh Muhammadiyah yang selanjutnya disebut LAZISMU, merupakan salah satu lembaga zakat tingkat nasional yang di naungi dibawah pimpinan organisasi Islam Muhammadiyah.[1]

LAZISMU merupakan gerakan zakat, infaq, shadaqoh persyerikatan yang amanah, profesional, transparan dan produktif sesuai dengan syariat Islam dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat. Didirikan oleh PP Muhammadiyah Tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 456/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-Undang Zakat nomor 23 Tahun 2011. Peraturan Pemerintah nomor 14 Tahun 2014 dan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 Tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 Tahun 2016.

Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq, dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun,

[1] http://www.Lazismu.org. Diakses pada hari selasa, tanggal: 29 Oktober 2019, pukul: 18:06 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

potensi yang ada belum dapat dikelola dan di dayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai Institusi pengelolaan zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah *(problem solver)* sosial masyakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, profesional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi lembaga amil zakat terpercaya, dan seiring waktu kepercayaan publik semakin menguat. Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang.

Lambang LAZISMU adalah tulisan lazismu dan gambar delapan butir padi yang tersusun melingkar, satu butir mengarah ke atas sebagai simbol Tauhid juga simbol shadaqoh terbaik yang akan tumbuh menjadi tujuh butir padi (di gambarkan dengan tujuh butir padi lainnya yang saling berkaitan) delapan butir padi juga memiliki makna memberi manfaat delapan arah mata angin atau seluruh penjuru dunia (*rahmatan lil 'alamin*).

Keskretariatan LAZISMU Kudus berada di PDM Kabupaten Kudus lantai 1, Jl. K.H Noor Hadi No.32, Telp (0291) 445945, No. HP/WA 081390359827 / 087831612057, fb: LAZISMU Kudus, ig: LAZISMU Kudus dan wibsite LAZISMU Kudus : www.lazismukudus.org.[2]

Lembaga amil zakat zakat infaq dan shadaqoh untuk Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kudus telah ada sejak periode 2015. Lembaga amil zakat infaq dan shadaqoh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kudus (PDM Kudus) dalam menjalankan tugas dan fungsinya menempati kantor oprasional di Jl. KH.Noor Hadi No.32

[2] http://www.Lazismu.org. Diakses pada hari selasa, tanggal: 29 Oktober 2019, pukul: 18:06 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Desa Janggalan Kec.Kota Kab. Kudus, para aktifis Pemuda Muhammadiyah Kudus yang menjadi pengelola dan relawan. Selain ini LAZISMU Kudus mempunyai jaringan untuk menjalankan program dan konsep yang tersebar diranting dan kantor di wilayah Kudus. Salah satu kantor layanan LAZISMU Kudus adalah BMT Mutiara Umat Desa Besito Gebog, SMA Muhammadiyah Kudus, Rumah Sakit AISIYAH Kudus.

2. **Tage Line LAZISMU Kudus**

   "Memberi untuk negeri" dengan semangat memberi dan berbagi, kita bisa menjadi faktor penting dalam setiap perubahan melalui kebaikan yang kita tanam, sekecil apapun.

3. **Visi LAZISMU Kudus**

   "Menjadi lembaga zakat terpercaya"

4. **Misi LAZISMU Kudus**
   a. Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan transparan.
   b. Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif.
   c. Optimalisasi layanan donatur.

5. **Tujuan LAZISMU Kudus**
   a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan dana ZISKA dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan.
   b. Meningkatkan manfaat dana ZISKA untuk mewujudkan kesejahteraan umat dan penanggulangan kemiskinan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan.
   c. Meningkatkan kemampuan ekonomi umat melalui pemberdayaan usaha-usaha produktif.[3]

6. **Letak Geografis LAZISMU Kudus.**

   LAZISMU Kudus terletak di PDM Kabupaten Kudus lantai 1, Jl. K.H Noor Hadi No.32, Purwosari, Janggalan, Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59316.

[3] Arah Kerja, Program Kerja dan Target LAZISMU Jawa Tengah Tahun 2017, 3.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Adapun batas-batasnya yaitu sebagai berikut:

a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya
b. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya
c. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah makan soto ayam
d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Masjid Muhammadiyah Janggalan Kudus.

7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah kerangka antara satu satuan organisasi yang di dalamnya terdapat pejabat. Tugas serta wewenang masing-masing mempunyai peran tertentu dalam kesatuan yang utuh. Struktur organisasi merupakan suatu petunjuk bagaimana tugas dan tanggung jawab antara anggota-anggotanya, sehingga dapat memudahkan pimpinan dalam pengawasan maupun meminta pertanggung jawaban pada bawahannya.[4]

Gambar 4.1
Struktur LAZISMU

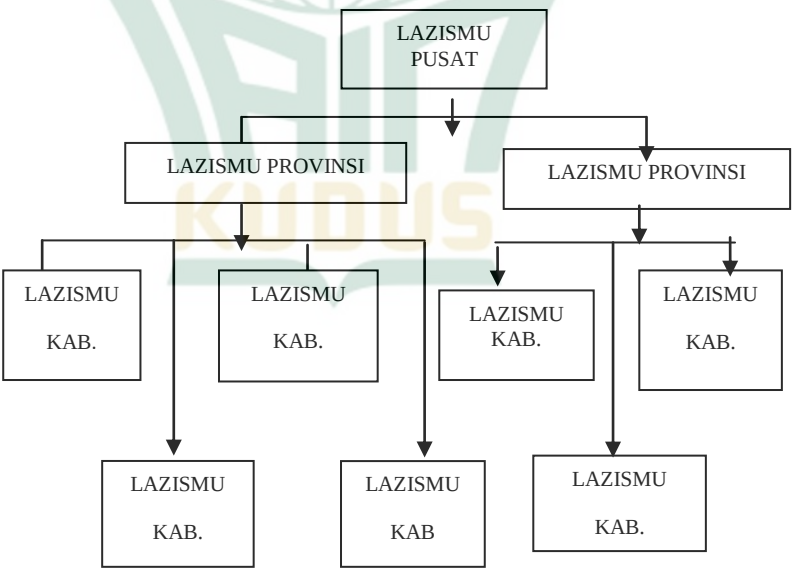

[4] http://www.Lazismu.org. Diakses pada hari selasa, tanggal: 29 Oktober 2019, pukul: 18:06 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

SUSUNAN PENGELOLAAN LAZISMU KUDUS
PERIODE 2015-2020

Dewan Syariah

Ketua : Dr. Taufiqurrohman Kurniawan, MA
Anggota : Muhammad Fahmi Mubarok, Lc, M. Ag

Badan Pengawas

Ketua : Bonnix Hedy Maulana, SE., M.si,Akt
Anggota : Sarjito

Badan Pengurus

Ketua : Nadhif, S.Pd.I
Wakil Ketua : Sukarman, ST.
Sekretaris : Nurur Rohman, S.Pd.
Wakil Sekretaris : Amirudin Siregar, S.Psi.
Anggota : Zenni Arofat, SE.I.

8. Tugas Pokok Pengurus di LAZISMU Kudus

a. Tugas dan Fungsi Badan Pengurus.[5]

1) Menyusun rencana strategis (jangka panjang) dan taktis (jangka pendek) terkait dengan pengelolaan LAZISMU ditingkat daerah berdasarkan kebijakan LAZISMU Wilayah,
2) Melaksanakan rencana strategis (jangka panjang) dan taktis (jangka pendek) dalam pengelolaan dana ZISKA,
3) Melaporkan hasil pengelolaan dana ZISKA kepada LAZISMU Wilayah, BAZNAS Daerah, Kementrian Agama Kab/Kota, dan pihak terkait lainnya,
4) Melakukan evaluasi pelaksanaan pengelolaan dana ZISKA,
5) Melakukan koordinasi dan konsilidasi dengan Badan Pengurus LAZISMU Wilayah, dan Kantor Layanan LAZISMU yang dibentuk,
6) Menginisiasi pendirian Kantor Layanan LAZISMU,
7) Membangun jaringan kerjasama dengan pihak internal dan eksternal.

[5] Pedoman dan Panduan LAZISMU (Semarang: 2017), 59.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Tugas dan Fungsi Badan Eksekutif

1) Menyusun rencana oprasional pengelolaan LAZISMU tingkat daerah berdasarkan renstra/program tahunan/kebijakan Badan Pengurus.
2) Melaksanakan rencana oprasional pengelolaan LAZISMU di tingkat daerah berdasarkan renstra dan /atau kebijakan Badan Pengurus.
3) Membuat laporan keuangan atas pengelolaan dana ZISKA kepada Badan Pengurus secara berkala (bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan)
4) Melakukan evaluasi pelaksanaan pengelolaan dana ZISKA
5) Melakukan koordinasi dan konsilidasi dengan kantor layanan LAZISMU
6) Membangun jaringan kerjasama dengan pihak internal dan eksternal
7) Melakukan pembinaan dan pengembangan karyawan
8) Membuat laporan kinerja tahunan berdasarkan resntra/program tahunan atau kebijakan Badan Pengurus.

9. Produk atau Jasa yang Menjadi Program Lembaga.[6]

a) Santunan Yatim Piatu

Sahabat zakat, pesan dari Al-Qur'an untuk peduli terhadap anak yatim sangat jelas. Kita diwajibkan untuk peduli dan sangat dilarang untuk melantarkan atau bahkan memanfaatkannya. Kepedulian terhadap yatim piatu dapat kita wujudkan dengan berbagai cara mulai dari menyantuni, memelihara, membuat panti asuhan dan sebagainya. Intinya adalah bagaimana si-Yatim dapat terjamin hak-hak hidupnya hingga mereka mampu untuk hidup mandiri (akil baligh).

Secara garis besar, program ini adalah program jaminan biaya pendidikan bagi anak-anak

[6] Brosur LAZISMU Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yatim dari SD hingga lanjutan atas (SMA) yang meliputi jaminan SPP, biaya sarana prasarana sekolah (buku pelajaran dan seragam) serta dalam kondisi tertentu mencakup juga jaminan biaya hidup yatim selama menempuh pendidikan.

b) Senyum Guru TPQ/Madin

Sahabat zakat, menjadikan guru TPQ/Madin sebagai salah satu prioritas utama program kepedulian pendidikan akan dapat membantu dalam mengurangi benang-kusut problem pendidikan di negeri ini, sebab guru adalah garda terdepan yang dapat menentukan hitam putihnya wajah pendidikan.

Komitmen kepedulian terhadap guru TPQ/Madin oleh LAZISMU salah satunya diwujudkan kedalam program BAKTI GURU. Program ini merupakan turunan dari program Peduli Guru yang diwujudkan dalam bentuk santunan hidup di Kabupaten Kudus.[7]

c) Beasiswa Pendidikan

Sahabat zakat, dari pengalaman di lapangan, LAZISMU menemukan fakta banyak siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan terutama SD, SMP, MA sederajat terancam putus ditengah jalan. Salah satu faktornya adalah tiadanya lagi biaya untuk melanjutkan sekolah hingga tuntas. Yang paling memprihatinkan, tidak sedikit mereka yang justru memiliki prestasi akademik diatas rata-rata.

Program ini dikonsentrasikan untuk siswa-siswi SD, SMP, SMA sederajat yang berprestasi dengan prioritas utama berasal dari keluarga kurang mampu / dhuafa. Untuk saat ini, program beastudi dikhususkan bagi mereka yang sedang berada di SD, SMP, SMA sederajat, karena merekalah yang selamana ini rentan terputus ditengah jalan. Berjalan sejak tahun 2016, mulai

[7] Brosur LAZISMU Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berjalannya beasiswa pendidikan sang surya untuk tingkat S1 dan S2.

d) Kado Ramadhan

Di bulan ramadhan yang penuh berkah dan rahmat, LAZISMU telah meluncurkan program yang diberi nama "Kado Ramadhan". Program ini diluncurkan sebagai aksi kepedulian selama ramadhan untuk membantu meringankan kebutuhan hidup bagi saudara kita yang kurang beruntung saat menunaikan ibadah puasa dan akan menyambut hari lebaran. Kado ramadhan ini adalah kado kebahagiaa. Kebahagiaan bagi kita saat berbagi dan kebahagiaan saudara kita yang meneima.

Program ini akan dibagikan kepada masyarakat melalui pengajian ramadhan, acara berbuka puasa bersama, dan pembagian secara langsung di lapangan dalam bentuk bingkisan kebutuhan pokok, nutrisi, school kit, family kit, dan parsel lebaran. Kegiatan program kado ramadhan ini juga akan dilakukan secara terus menerus saat ramadhan hingga waktu lebaran.

e) Wakaf Ambulance

Program wakaf ambulance ini untuk memberikan layanan pengantaran pasien/ jenazah secara gratis bagi masyarakat Kudus yang membutuhkan, dengan adanya Ambulance gratis meringankan beban warga tidak mampu dengan memberikan akses layanan kesehatan dengan fokus pengantaran pasien/jenazah. Pelaksanaan layanan pengantaran tepat waktu, berkualitas dan pengantaran dilakukan dengan selamat. Semua didedikasikan demi membantu masyarakat yang membutuhkan dan kurang mampu.[8]

Selain itu, ambulance ini dipergunakan untuk kegiatan Siaga Bencana, karena di Kabupaten Kudus adalah wilayah rawan bencana alam. LAZISMU bekerja sama dengan pihak

[8] Brosur LAZISMU Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

relawan MDMC, pihak RS Aisyiyah Kudus dan relawan Stikes Muhammadiyah Kudus dalam penanganan kesehatan warga kurang mampu dan warga yang membutuhkan bantuan di Daerah yang terjadi bencana alam.

f) Siaga bencana MDMC

Kegiatan ini membantu masyarakat yang terkena bencana dimanapun berada. LAZISMU terpanggil untuk selalu terdepan dalam menghadapi berbagai bencana. Hal ini membuktikan dengan kehadiran Lazismu di wilayah-wilayah yang terkena bencana.

g) Pemberdayaan Ekonomi Micro

Sahabat zakat, secara umum program ini memiliki kesamaan dengan program Micro Finance Development, yaitu program pembiayaan bagi usaha mikro. Namun demikian ada beberapa perbedaan diantara keduanya.

Program ini telah menekankan pada penguatan kelembagaan berupa pengembangan usaha kecil dengan prioritas sasaran utama kaum dhuafa. Sedangkan, dalam program ini berupa permodalan dan pendampingan usaha secara langsung kepada sasaran program dengan prioritas utama masyarakat kurang mampu/ dhuafa.

h) Gerakan Kencleng

Gerakan ini dinamakan "Gerakan kencleng LAZISMU". Gerakan ini mengajak masyarakat secara Istiqomah (konsisten) melakukan infaq minimal sehari seribu rupiah.[9]

10. Prosedur dan Mekanisme Oprasional

a. Prosedur LAZISMU

1) Amanah, artinya lazismu secara kelembagaan maupun personalia harus bisa dipercaya atau terpecaya.
2) Profesional, adalah orang yang memiliki profesi atau pekerjaan yang dilakukan dengan memiliki kemampuan yang tinggi dan

[9] Brosur LAZISMU Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berpegang teguh kepada nilai moral yang mengarahkan serta mendasari perbuatan.

3) Transparan, artinya keterbukaan dan pertanggung jawaban. Kewajiban untuk memberikan pertanggung jawaban atau untuk menerangkan kinerja dan tindakan penyelenggara lazismu kepada pihak yang memiliki hak atau kewajiban untuk meminta keterangan atau pertanggung jawaban.
4) Melayani, artinya memberikan pelayanan terhadap kebutuhan orang lain. Melayani adalah kegiatan yang tidak terwujud yang ditawarkan kepada konsumen atau pelanggan yang dilayani.
5) Kreatif, adalah memiliki daya cipta, mempunyai kemampuan untuk menciptakan, atau mampu menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun kenyataan yang relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya.
6) Sinergi, adalah membangun dan memastikan hubungan kerja sama yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan, untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas.[10]

b. Brand personality
   1) Simple/ sederhana
   2) Profesional/ profesional
   3) Trusted/ terpercaya
   4) Elegant/ anggun
   5) Humility/ kerendahan hati
   6) Serve/ melayani
   7) Creative/ kreatif
   8) Sinergy/ sinergi

c. Mekanisme Oprasional

Kegiatan oprasional LAZISMU meliputi *fundraising*, penyaluran atau pendayagunaan dan

[10] Arah Kerja, Program Kerja dan Target LAZISMU Jawa Tengah Tahun 2017, 4-7.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pencatatan pelaporan dana ZIS. Dalam hal *fundraising* LAZISMU bekerjasama dengan pemilik toko atau warung untuk menaruh kotak amal, selain itu LAZISMU juga menyebarkan kencleng kotak individu ke pengurus ranting dan kantor layanan LAZISMU diantaranya, Rumah Sakit AISIYAH, BMT Mutiara Umat, dan SMA Muhammadiyah Kudus. Selain itu juga bekerjasama dengan pihak donatur lainnya.

Secara umum, dalam penyaluran LAZISMU bisa bekerjasama dengan Lembaga atau organisasi pelaksanaan baik lingkungan Muhammadiyah maupun Non-Muhammadiyah. Tetapi dalam pentasyarufan dana ZIS dikhususkan untuk warga Muhammadiyah. Sedangkan donatur LAZISMU Kudus itu orang umum.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Pengelolaan Dana Zakat Produktif di LAZISMU Kudus

LAZISMU Kudus adalah suatu lembaga amil zakat infak dan shodaqah yang telah melakukan kegiatan pengelolaan dana zakat infak dan shodaqah, yang sesuai dalam syariat Islam. Bentuk dari pengelolaan di LAZISMU Kudus berupa program-program, diantaranya: Santunan Yatim / Piatu, Senyum Guru TPQ / Madin, Kado Ramadhan, Beasiswa Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi Mikro, Siaga Bencana MDMC, Wakaf Tunai Ambulance, Gerakan Kencleng LAZISMU.

Hasil wawancara kepada Sekertaris II LAZISMU Kudus sebagai berikut:

"Pengelolaan zakat produktif di LAZISMU Kudus melalui usaha peminjaman modal untuk usaha seperti perikanan dan perternakan. Adapun untuk ekonomi permberdayaan umat itu berupa pemberian peralatan untuk usaha seperti gerobak, mesin jahit, dan lain-lain."[11]

[11] Amirudin Siregar, wawancara oleh Vina Zulianti, 19 November, 2019, pukul 09.15 WIB, wawancara 3, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Adapun hasil wawancara kepada Karyawan di LAZISMU Kudus:

"Pengelolaan di LAZISMU Kudus dikelola secara produktif dan konsumtif. Pengelolaan yang produktif melalui beberapa program, yaitu ekonomi pemberdayaan umat dan program beasiswa pendidikan. Program ekonomi pemberdayaan umat seperti peminjaman modal usaha, mesin jahit, pemberian gerobak, dll. Program beasiswa pendidikan seperti beasiswa mentari yang ditujukan untuk anak SD, SMP, SMA sederajat dan beasiswa pendidikan sang surya, adalah beasiswa pendidikan yang diberikan untuk kader Muhammadiyah yang ingin melanjutkan pendidikan S1 dan S2, dengan pentasyarufan berupa uang yang diserahkan langsung ke bagian keuangan guna untuk membayar uang kuliah terstruktur. Sedangkan pengelolaan secara konsumtif itu berupa santunan satu bulan sekali kepada Dhuafa"[12]

Dari hasil wawancara diatas antara sekertaris II dan karyawan LAZISMU selaku badan eksekutif di LAZISMU Kudus, menjelaskan bahwa pengelolaan dana zakat di LAZISMU dilakukan berupa konsumtif dan produktif. Pengelolaan secara konsumtif itu pemberian santunan kepada dhuafa. Dan pengelolaan secara produktif berupa pemberian modal usaha dan beasiswa pendidikan khususnya sang surya.

Pemberian modal yang dilakukan LAZISMU Kudus seperti mesin jahit, gerobak, uang modal usaha bakso keju bakar, uang modal untuk ternak lele, bantuan modifikasi sepeda motor untuk jualan. Program beasiswa pendidikan, beasiswa pendidikan tersebut terdapat dua macam yaitu beasiswa pendidikan mentari tingkat SD, SMP, SMA sederajat dan beasiswa sang surya. Beasiswa sang surya adalah beasiswa yang diperuntukan khusus kader Muhammadiyah dalam jenjang S1 dan S2, yang telah ada sejak tahun 2016 di LAZISMU Kudus. Diantara kriterianya yaitu pengusulan kader terbaik kepada LAZISMU, berprestasi, surat dari desa yang menyatakan

[12] Latif Muhtadin, wawancara oleh Vina Zulianti, 12 November, 2019, pukul 13.27 WIB, wawancara 2, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bahwa dia benar-benar kader Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kudus. Adapun tujuan pemberian beasiswa pendidikan sang surya, diantaranya mampu membantu meringankan beban orang-orang yang kurang mampu dalam hal materi, seseorang yang kurang mampu materinya dapat terus melanjutkan pendidikannya asalkan orang tersebut unggul dalam bidang baik akademik ataupun non akademik, dengan harapan orang tersebut mampu meneruskan kehidupa yang lebih cerah di masa mendatang. Dengan pentasyarufan berupa uang yang diberikan langsung ke bagian keuangan guna pembayaran uang kuliah terstruktur (UKT) yang diberikan selama enam bulan sekali.

Beasiswa sang surya di LAZISMU Kudus baru terdapat tiga orang penerima, dua diantaranya mahasiswa IAIN Kudus dan satu orang penerima beasiswa mahasiswa PUTM Jogjakarta. Dalam pemberian beasiswa pendidikan sang surya tidak ada yang gagal dalam studinya atau putus ditengah jalan dan tidak mengalami kendala dalam pentasyarufan, namun program beasiswa sang surya di LAZISMU Kudus belum ada yang menyelesaikan studi nya.

Adapun hasil wawancara dengan penerima beasiswa pendidikan sang surya sebagai berikut:

"Beasiswa pendidikan sang surya adalah beasiswa pendidikan yang diperuntukkan untuk kader Muhammadiyah yang penghasilan orang tuanya kurang dari Rp 500,000,00/bulan, dan juga kader yang aktif dalam persyarikatan organisasi Muhammadiyah."[13]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan penerima beasiswa sang surya yang bernama Afthonul Afif dapat disumpulkan bahwa, Beasiswa pendidikan sang surya adalah beasiswa pendidikan yang diperuntukkan untuk kader Muhammadiyah yang penghasilan orang tuanya kurang dari Rp 500,000,00/bulan, dan juga kader yang aktif dalam persyarikatan organisasi Muhammadiyah.

[13] Afthonul Afif, wawancara oleh Vina Zulianti, 20 November, 2019, pukul 09.00 WIB, wawancara 4, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pentasyarufannya melalui pembayaran UKT per semester yaitu Rp. 900,000, dan alasan dia mendapat beasiswa tersebut adalah amanah dari LAZISMU Kudus yang sudah berjanji kepada Almarhum bapaknya, yang akan membantu dalam bidang pendidikannya. Dan mendapat beasiswa tersebut mulai dari semester 5.

Pendapat lain dari hasil wawancara dengan penerima beasiswa sang surya sebagai berikut:

"Beasiswa pendidikan sang surya adalah beasiswa yang diberikan kepada siswa yang benar-benar kurang mampu dan ingin melanjutkan studi nya".[14]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan penerima beasiswa sang surya yang bernama Fays Tyna Ramadhany dapat disimpulkan bahwa, beasiswa pendidikan sang surya adalah beasiswa yang diberikan kepada siswa yang benar-benar kurang mampu dan ingin melanjutkan studi nya. Pentasyarufannya melalui pembayaran UKT per semester yaitu Rp. 900,000, dia mendapat beasiswa sang surya mulai dari semester 5. Alasan dia mendapat beasiswa tersebut adalah mendapatkan informasi dari temen bapaknya dan dia Cuma disuruh mengumpulkan berkas. Dengan mendapatkan beasiswa tersebut, dia termotivasi untuk semangat belajarnya.

Tabel 4.2
Penerima Beasiswa Pendidikan Sang Surya di LAZISMU Kudus

No	Nama	Alamat	Sekolah	Jumlah Besar Beasiswa
1.	Afthonul Afif	Hadiwarno, RT/07 RW/01 Mejobo Kudus	IAIN Kudus	Rp. 900.000/semester

[14] Fays Tyna Ramadhany, wawancara oleh Vina Zulianti, 13 Januari, 2020, pukul 09.23 WIB, wawancara 5, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2.	Fays Tyna R	Karang Bener, RT/03 RW/05 Bae Kudus	IAIN Kudus	Rp. 900.000/semester
3.	Atika Nurul Karimah	Payaman, RT/02 RW/02 Mejobo Kudus	PUTM Jogjakarta	Rp. 1,800.000/semester

Berdasarkan hasil penelitian dalam pentasyarufan beasiswa pendidikan sang surya di LAZISMU Kudus yang di mulai Tahun 2018 hingga sekarang sudah ada 3 penerima beasiswa sang surya diantaranya: Afthonul Afif, alamat Hadiwarno RT/07 RW/01 Mejobo Kudus, dari Kampus IAIN Kudus semester 8 menerima beasiswa dari Tahun 2018 sebesar Rp 900.000/semester, Fays Tyna Ramadhany, alamat dari Kampus IAIN Kudus semester 8 menerima beasiswa dari Tahun 2018 sebesar Rp. 900.000/semester, Atika Nurul Karimah, alamat, dari Kampus PUTM Jogjakarta semester 2 menerima beasiswa dari Tahun 2018 sebesar Rp. 1,800.000/semester.

2. Data Tentang Manajemen *Fundraising* Dana Zakat untuk Beasiswa Pendidikan Studi Program Beasiswa Sang Surya di LAZISMU Kudus

Untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan zakat tidak lepas dari manajemen yang dilakukan oleh amil. Khususnya dalam manajemen pengumpulan *(fundraising)*, karena jika dana yang dihimpun secara besar, tentu akan banyak program kegiatan yang dapat terlaksanakan. Sebaliknya, jika dana yang terhimpun kecil maka program yang dilaksanakan juga terbatas.

Sesuai hasil dari wawancara kepada Ketua LAZISMU Kudus:

"*Fundraising* di LAZISMU Kudus dilakukan melalui buka stand diacara pengajian rutin setiap hari

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Minggu pagi yang diadakan di Aula Muhammadiyah, jejaring sosial, banner, proposal"[15]

1) Jejaring soial

   Jejaring sosial yang di manfaatkan LAZISMU Kudus sebagai bahan untuk promosi diantaranya fb: Lazismu Kudus, ig: Lazismu Kudus dan *website* lazismu kudus : www.lazismukudus.org.

2) Banner

   Banner yang digunakan LAZISMU Kudus berupa selembaran pamflet, poster dan browsur.

3) Proposal

   LAZISMU Kudus mengajukan proposal ke berbagai lembaga / mitra kerja salah satunya RS. AISYIYAH Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Sekertaris II LAZISMU Kudus sebagai berikut:

"Dalam pengorganisasian yang dilakukan di LAZISMU Kudus belum berjalan dengan maksimal, selama ini *fundraiser* di LAZISMU Kudus baru satu orang. Adapun tugas *fundraiser*, mengecek rekening ketika ada transferan dana zakat yang masuk, penjemputan zakat dana CSR (Corporate Sosial Responsibility) dari perusahaan."[16]

Berdasarkan hasil wawancara kepada Sekertaris II LAZISMU Kudus sebagai berikut:

"Dalam fungsi pengarahan ini kita diharuskan meningkatkan karyawan, meningkatkan promosi, meningkatkan kerja sama, sabar dan pantang menyerah."[17]

Selain itu, di LAZISMU Kudus juga memberikan kemudahan bagi donatur atau muzakki yang akan

[15] Nadhif, wawancara oleh Vina Zulianti, 6 November, 2019, pukul 09.26 WIB, wawancara 1, transkip.

[16] Amirudin Siregar, wawancara oleh Vina Zulianti, 19 November, 2019, pukul 09.15 WIB, wawancara 3, transkip.

[17] Amirudin Siregar, wawancara oleh Vina Zulianti, 19 November, 2019, pukul 09.15 WIB, wawancara 3, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mendonasikan hartanya. Kemudahan tersebut bisa dilakukan sebagai berikut:

1) Transfer via rekening bank
   a) Bank Jateng Syariah
      Zakat : 6072001352
      Infaq / Shodaqoh : 6072001349
   b) BNI Syariah
      Siaga Bencana / Kemanusiaan : 5151111203
      Orang Tua Asuh : 5151111101
2) Jemput donasi
   a) Latif 081390359827 (WA/Tlp)
   b) Rowi 087831612057 (WA/Tlp)
3) Bisa datang langsung ke kantor LAZISMU Kudus yang berada di Jl. K.H Noor Hadi No.32 Desa Janggalan Kec. Kota Kab. Kudus.

Tabel 4.3
Tabel Dana Pengumpulan *(Fundraising)* Dana ZIS di LAZISMU Tahun 2017

Update Data Pengumpulan ZIS & Dana DSKL, serta Jumlah Muzaki
LAZISMU Kudus
Tahun 2017

31088600 8117800

NO	Ket	Penghimpunan					Jumlah Muzaki		Jumlah	PENGELUARAN
		Zakat (Rp)	Infaq/Shodaqoh (Rp)	OTH (Rp)	Ambulance (Rp)	DSKL (Rp)	Muzaki (Org)	Muzaki Badan		
1	Januari	Rp -		Rp -	Rp -	Rp -			Rp -	Rp 3,500,000
2	Februari	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -			Rp -	Rp 13,000,000
3	Maret	Rp -	Rp 200,000	Rp 600,000	Rp 1,100,000	Rp -	7		Rp 1,900,000	Rp 950,000
4	April	Rp 1,880,000	Rp -	Rp 1,150,000	Rp 3,300,000	Rp -	34	1	Rp 6,330,000	Rp 1,175,000
5	Mei	Rp 3,847,000	Rp 1,090,400	Rp 1,450,000	Rp 2,800,000	Rp -	50	1	Rp 9,187,400	Rp 1,682,900
6	Juni	Rp 165,626,557	Rp 298,552,100	Rp 1,650,000	Rp 49,250,000		60	22	Rp 515,078,657	Rp 439,147,057
7	Juli	Rp 24,412,000	Rp 1,618,300	Rp 1,700,000	Rp 11,542,300	Rp 2,690,000	104	34	Rp 41,962,600	Rp 5,565,000
8	Agustus	Rp 7,292,000	Rp 3,795,800	Rp 2,300,000	Rp 13,381,000	Rp 434,000	33	11	Rp 27,202,800	Rp 8,221,800
9	September	Rp 7,180,000	Rp 1,670,400	Rp 2,900,000	Rp 1,750,000	Rp 253,310,100	148	3	Rp 266,810,500	Rp 256,615,100
10	Oktober	Rp 4,497,000	Rp 2,066,400	Rp 3,050,000	Rp 4,300,000	Rp 15,021,500	26	8	Rp 28,934,900	Rp 32,536,500
11	November	Rp 53,100,000	Rp 2,605,100	Rp 3,450,000	Rp 2,300,000	Rp 400,000	36	2	Rp 61,855,100	Rp 968,500
12	Desember	Rp 5,982,000	Rp 2,215,000	Rp 3,750,000	Rp 1,050,000	Rp 57,733,200	28		Rp 70,730,200	Rp 48,914,400
	Total	**Rp 273,816,557**	**Rp 313,813,500**	**Rp 22,000,000**	**Rp 90,773,300**	**Rp 329,588,800**	**526**	**82**	**Rp 1,029,992,157**	**Rp 812,276,257**
		Rp 22,818,046	Rp 28,528,500	Rp 1,833,333	Rp 7,564,442	Rp 29,962,618				

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.4
Tabel Dana Pengumpulan *(Fundraising)* Dana ZIS di LAZISMU Kudus Tahun 2018

Update Data Pengumpulan ZIS & Dana DSKL
LAZISMU Kudus
Tahun 2018

NO	Keterangan	Penghimpunan			Jumlah	Penyaluran
		Zakat (Rp)	Infaq/Shodaqoh (Rp)	DSKL (Rp)		
1	Saldo Awal	Rp 99,203,866	Rp 8,509,972	Rp 180,123,400	Rp 287,837,238	
2	Januari	Rp 48,237,821	Rp 10,318,001	Rp 18,400,000	Rp 76,955,822	Rp 46,942,400
3	Februari	Rp 7,575,000	Rp 3,068,300	Rp 6,964,500	Rp 17,607,800	Rp 29,151,465
4	Maret	Rp 4,618,457	Rp 5,128,617	Rp 38,378,000	Rp 48,125,074	Rp 16,231,000
5	April	Rp 17,677,195	Rp 6,594,183	Rp 5,012,000	Rp 29,283,378	Rp 186,094,500
6	Mei	Rp 18,565,500	Rp 10,603,200	Rp 12,972,000	Rp 42,140,700	Rp 66,234,750
7	Juni	Rp 95,471,500	Rp 13,523,400	Rp 2,350,000	Rp 111,344,900	Rp 44,209,000
8	Juli	Rp 11,714,000	Rp 12,343,300	Rp 9,975,000	Rp 34,032,300	Rp 72,458,300
9	Agustus	Rp 8,242,000	Rp 11,699,600	Rp 198,930,100	Rp 218,871,700	Rp 113,052,400
10	September	Rp 72,043,000	Rp 22,790,100	Rp 50,633,550	Rp 145,466,650	Rp 158,707,600
11	Oktober	Rp 33,200,000	Rp 16,383,400	Rp 286,376,600	Rp 335,960,000	Rp 203,115,600
12	November	Rp 7,685,000	Rp 7,709,900	Rp 28,302,000	Rp 43,696,900	Rp 130,695,400
13	Desember	Rp 19,846,500	Rp 9,680,100	Rp 7,300,000	Rp 36,826,600	Rp 42,027,000
	Total	**Rp 444,079,839**	**Rp 138,352,073**	**Rp 845,717,150**	**Rp 1,428,149,062**	**Rp 1,108,919,415**
				Saldo	**Rp 319,229,647**	

Berdasarkan tabel data diatas tabel 4.3 dan tabel 4.4 merupakan laporan penerimaan dan pentasyarufan dana ZIS Tahun 2017 dan 2018 di LAZISMU Kudus. Di Tahun 2017 penerimaan dana mencapai Rp. 1,029,992,157 dan pentasyarufan mencapai Rp. 812,276,257. Sedangkan di Tahun 2018 penerimaan dana mencapai Rp. 1,428,149,062 dan pentasyarufan mencapai Rp. 1,108,919,415. Dari laporan diatas menunjukkan bahwa penerimaan dan pentasyarufan dana ZIS di LAZISMU Kudus dari Tahun 2017-2018 mengalami peningkatan.

3. Data Tentang Faktor Penghambat dan Solusi Manajemen *Fundraising* Dana Zakat untuk Beasiswa Pendidikan Studi Program Beasiswa Sang Surya di LAZISMU Kudus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di LAZISMU Kudus dalam manajemen *fundraising* dana zakat untuk beasiswa pendidikan studi program beasiswa sang surya di LAZISMU Kudus, terdapat penghambat yang mengakibatkan manajemen *fundraising* dana zakat

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

untuk program beasiswa pendidikan studi program beasiswa sang surya yang belum maksimal.

a. Faktor penghambat tersebut antara lain berhubungan dengan pelaksanaan *fundraising* dana zakat untuk program beasiswa sang surya di LAZISMU Kudus.

Menurut ketua LAZISMU Kudus menuturkan:

"Kendala yang dihadapi saat *fundraising* adalah terkait dengan waktu untuk sosialisasi yang belum sinkron, sumber daya manusia (SDM) nya kurang"[18]

SDM merupakan aset yang penting dalam meningkatkan kemampuan, keunggulan, dan kinerja dalam pengelola lembaga ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqoh). Lembaga membutuhkan SDM yang sangat profesional dan trampil serta memiliki kompetensi dalam bidangnya. Lembaga harus dikelola oleh orang-orang yang mampu dan memahami fungsi maupun tugas dari lembaga ZIS termasuk *fundraisingnya*.

Sekertaris II LAZISMU Kudus juga menuturkan:

"Kendalanya adalah sumber daya manusia (SDM) nya kurang, kurangnya kesadaran masyarakat dalam pentingnya berzakat, dukungan Pemerintah Kudus akan pentingnya aturan zakat atau surat edaran tentang zakat, belum tau ilmu perhitungan zakat."[19]

Kurangnya kesadaran berzakat karna masyarakat memahami hanya sebagai ritual tahunan umat Islam. Dan masyarakat tidak banyak yang mempelajari ilmu tentang zakat sehingga mereka tidak tau berapa zakat yang harus dikeluarkan.

[18] Nadhif, wawancara oleh Vina Zulianti, 6 November 2019, pukul 09.26 WIB, wawancara 1, transkip.

[19] Amirudin Siregar, wawancara oleh Vina Zulianti, 19 November 2019, pukul 09.15 WIB, wawancara 3, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kemudian Karyawan di LAZISMU Kudus juga menuturkan:

"Rasa minder menemui orang-orang, persiapannya kurang, SDM nya kurang mewadahi, terkadang adanya penolakan, pemahaman tentang berzakat kurang, kurangnya sosialisasi."[20]

Adanya penolakan dalam *fundraising* disebabkan kurangnya kepercayaan muzakki kepada pihak lembaga. Sikap ini sesungguhnya ditunjukkan kepada orang atau sekelompok orang yang mengurus zakat. Sikap kurang percayanya orang terhadap penyelenggaraan lembaga, karena kesalah-salahan yang dibuat oleh pengurusnya.

Sosialisasi sangat penting dalam suatu lembaga karena sosialisasi dapat mensukseskan kegiatan dari lembaga. Dengan adanya sosialisasi donatur dapat mengerti dan paham dengan adanya kegiatan tersebut, sehingga tidak akan terjadi kesalah pahaman antara donatur dan lembaga.

b. Adapun solusi untuk manajemen *fundraising* dana zakat untuk beasiswa pendidikan studi program beasiswa sang surya di LAZISMU Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ketua LAZISMU Kudus:

"Komunikasi harus intens tidak bosen dalam penyebaran proposal, pamflet dan lain-lain, pelatihan *fundraiser*, membuat *wibsite* resmi agar masyarakat percaya kepada LAZISMU Kudus"[21]

Pendapat lain dari Sekertaris II LAZISMU Kudus sebagai berikut:

"Dalam solusi *fundraising* kita harus memperbanyak karyawan, memperbanyak promosi."[22]

---

[20] Latif Muhtadin, wawancara oleh Vina Zulianti, 12 November 2019, pukul 13.27 WIB, wawancara 2, transkip.

[21] Nadhif, wawancara oleh Vina Zulianti, 6 November 2019, pukul 09.26 WIB, wawancara 1, transkip.

[22] Amirudin Siregar, wawancara oleh Vina Zulianti, 19 November 2019, pukul 09.15 WIB, wawancara 3, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Hasil wawancara kepada Karyawan LAZISMU Kudus sebagai berikut:

"Kita harus bersinergi dengan mitra diluar lazismu lembaga atau majelis, perekrutan dibagian keuangan, meningkatkan promosi lewat sosmed lebih ditekankan karna jangkauannya lebih luas, manajemen ZIS lebih ditekankan agar lebih optimal."[23]

C. Analisis Data dan Pembahasan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan berbagai pihak LAZISMU Kudus, maka diperoleh data-data mengenai Manajemen *Fundraising* Dana Zakat untuk Beasiswa Pendidikan Studi Program Beasiswa Sang Surya di LAZISMU Kudus. Selanjutnya adalah menganalisis data tersebut untuk memperoleh suatu hasil terkait dengan penelitian ini.

1. Analisis Data Tentang Pengelolaan Dana Zakat Produktif di LAZISMU Kudus

Untuk pengelolaan dana zakat sendiri di LAZISMU Kudus dikelola secara konsumtif dan produktif. Adapun pengelolaan secara konsumtif:

a. Santunan Yatim Piatu

Program ini adalah program jaminan biaya pendidikan bagi anak-anak yatim dari SD hingga lanjutan atas (SMA) yang meliputi jaminan SPP, biaya sarana prasarana sekolah (buku pelajaran dan seragam) serta dalam kondisi tertentu mencakup juga jaminan biaya hidup yatim selama menempuh pendidikan.[24]

b. Senyum Guru TPQ/Madin

Komitmen kepedulian terhadap guru TPQ/Madin oleh LAZISMU salah satunya diwujudkan kedalam program BAKTI GURU. Program ini merupakan turunan dari program

[23] Latif Muhtadin, wawancara oleh Vina Zulianti ,12 November 2019, pukul 13.13.27 WIB, wawancara 2, transkip.

[24] Brosur LAZISMU Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Peduli Guru yang diwujudkan dalam bentuk santunan hidup di Kabupaten Kudus.

c. Kado Ramadhan

Program ini akan dibagikan kepada masyarakat melalui pengajian ramadhan, acara berbuka puasa bersama, dan pembagian secara langsung di lapangan dalam bentuk bingkisan kebutuhan pokok, nutrisi, school kit, family kit, dan parsel lebaran. Kegiatan program kado ramadhan ini juga akan dilakukan secara terus menerus saat ramadhan hingga waktu lebaran.

Adapun pengelolaan dana zakat produktif di LAZISMU Kudus seperti berikut :

a. Beasiswa Pendidikan

Program ini terbagi menjadi dua macam, yaitu beasiswa pendidikan mentari dan beasiswa sang surya. Beasiswa mentari adalah beasiswa yang hanya dikhususkan siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan terutama SD, SMP, MA sederajat terancam putus ditengah jalan. Salah satu faktornya adalah tiadanya lagi biaya untuk melanjutkan sekolah hingga tuntas. Yang paling memprihatinkan, tidak sedikit mereka yang justru memiliki prestasi akademik diatas rata-rata.[25]

Beasiswa sang surya adalah adalah beasiswa yang diperuntukan khusus kader Muhammadiyah dalam jenjang S1 dan S2, yang telah ada sejak tahun 2016 di LAZISMU Kudus. Diantara kriterianya yaitu pengusulan kader terbaik kepada LAZISMU, berprestasi, surat dari desa yang menyatakan bahwa dia benar-benar kader Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kudus. Adapun tujuan pemberian beasiswa pendidikan sang surya, diantaranya mampu membantu meringankan beban orang-orang yang kurang mampu dalam hal materi, seseorang yang kurang mampu materinya dapat terus melanjutkan pendidikannya asalkan orang tersebut unggul

[25] Brosur LAZISMU Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam bidang baik akademik ataupun non akademik, dengan harapan orang tersebut mampu meneruskan kehidupa yang lebih cerah di masa mendatang. Dengan pentasyarufan berupa uang yang diberikan langsung ke bagian keuangan guna pembayaran uang kuliah terstruktur (UKT) yang diberikan selama enam bulan sekali.

Beasiswa sang surya di LAZISMU Kudus baru terdapat tiga orang penerima, dua diantaranya mahasiswa IAIN Kudus dan satu orang penerima beasiswa mahasiswa PUTM Jogjakarta. Dalam pemberian beasiswa pendidikan sang surya tidak ada yang gagal dalam studinya atau putus ditengah jalan dan tidak mengalami kendala dalam pentasyarufan, namun program beasiswa sang surya di LAZISMU Kudus belum ada yang menyelesaikan studi nya.

b. Pemberdayaan Ekonomi Micro

Secara umum program ini memiliki kesamaan dengan program Micro Finance Development, yaitu program pembiayaan bagi usaha mikro. Namun demikian ada beberapa perbedaan diantara keduanya.

Program ini telah menekankan pada penguatan kelembagaan berupa pengembangan usaha kecil dengan prioritas sasaran utama kaum dhuafa. Sedangkan, dalam program ini berupa permodalan dan pendampingan usaha secara langsung kepada sasaran program dengan prioritas utama masyarakat kurang mampu/ dhuafa.

Pengelolaan zakat produktif di LAZISMU Kudus melalui usaha peminjaman modal untuk usaha seperti perikanan dan perternakan. Adapun untuk ekonomi permberdayaan umat itu berupa mesin jahit, gerobak, uang modal usaha bakso keju bakar, uang modal untuk ternak lele, bantuan modifikasi sepeda motor untuk jualan.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Analisis Data Tentang Manajemen *Fundraising* Dana Zakat untuk Beasiswa Pendidikan Studi Program Beasiswa Sang Surya di LAZISMU Kudus

Manajemen merupakan suatu hal yang sangat penting dan mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan manajemen seseorang dapat mengenali cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen telah memungkinkan kita untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam rangka pencapaian suatu tujuan.

Manajemen dipandang sebagai seni (art) dan ilmu (science). Sebagai seni, manajemen terkait dengan sikap dan sikap kepemimpinan secara lahiriah yang dimiliki oleh seorang manajer dalam mengelola potensi-potensi yang dimiliki orang lain agar dapat dimaksimalkan dalam proses pencapaian tujuan organisasi. Sebagai sebuah ilmu, manajemen merupakan percikan penting dalam melaksanakan, mengarahkan, dan mengontrol rencana dan prosedur organisasi.[26]

Manajemen merupakan instrumen penting bagi seseorang atau sebuah organisasi. Manajemen membantu mewujudkan mimpi-mimpi besar (visi dan misi) yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi. Dengan manajemen yang baik, daya guna dan hasil guna dari sebuah organisasi dapat dicapai dengan baik. Manajemen sangat diperlukan dalam pengelolaan zakat. Semua aktifitas pengelolaan zakat didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen akan membantu memudahkan organisasi mencapai tujuan dengan baik dan sempurna. Semakin baik dan profesional kerja manajemen organisasi zakat, maka peluang tujuan zakat tercapai secara maksimal terbuka.

[26] Muhammad dan Abubakar, *Manajemen Organisasi Zakat Prespektif Pemberdayaan Umat dan Strategis Pengembangan Organisasi Pengelolaan Zakat* (Malang: Madani, 2011), 44.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pengumpulan *(fundraising)* dapat diartikan kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat, infak, dan sedekah serta sumber daya lainnya dari masyarakat, individu, kelompok, organisasi maupun perusahaan. Tujuannya untuk meningkatkan jumlah donasi per orang, dan juga memperbanyak penyumbang. Sehingga dana yang dihimpun diharapkan akan semakin membesar. Pengumpulan dana zakat dengan cara menerima atau mengambil dari muzakki atas dasar pemberitahuan dari muzakki.

Salah satu bagian terpenting dalam menilai kinerja sebuah LAZ adalah kemampuannya dalam menghimpun dana ZIS. Hal itu diukur dari dua aspek. Pertama, seberapa besar ia mampu mengumpulkan dana ZIS dalam setahun. Kedua, bagaimana tren penghimpunan dana ZIS dari tahun ketahunnya, naik atau justru menurun. Jika dana yang dihimpun jumlahnya besar tentu akan banyak program kegiatan yang dapat dilaksanakan. Sebaliknya, jika dana terhimpun kecil maka program yang dilaksanakan juga terbatas. Besar kecilnya dana yang dihimpun terkadang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap LAZ tersebut. Oleh karenanya sudah menjadi hal yang wajar jika LAZ yang besar penghimpunannya, justru akan semakin membesar dan meningkatkan penghimpunan pada tahun tahun berikutnya.[27]

Manajemen *fundraising* dana zakat di LAZISMU Kudus merupakan kegiatan menghimpun dana zakat, infaq, shodaqoh (ZIS) melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam mencapai tujuan. Dalam kegiatan *fundraising* terdapat fungsi-fungsi tersebut. Pekerjaan seorang manajer / ketua telah diuraikan menurut fungsi manajemen yaitu: merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi. Salah satu lembaga yang kegiatannya menghimpun, mengelola,

[27] Nana Mintarti, dkk, *Indonesia Zakat dan Development Report 2012* (Ciputat: Indonesia Magnificence of Zakat, 2012), 143.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mendistribusikan dan mendayagunakan dana zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS) adalah Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kudus.

Setiap organisasi nirlaba dalam melaksanakan *fundraising* memiliki berbagai cara dan strategi dengan tujuan mendapatkan hasil yang optimal. Oleh sebab itu dalam melakukan kegiatan *fundraising* diperlukan adanya manajemen yang mengatur tentang pelaksanaan *fundraising*. Dalam ilmu manajemen dikenal dengan istilah POAC yang artinya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha yang dijalankan, agar usaha yang dijalankan dapat terarah.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari observasi yang telah dilakukan. Adapun fungsi-fungsi manajemen dalam pengumpulan *(fundraising)* dana zakat untuk beasiswa pendidikan studi program beasiswa sang surya:

a. Perencanaan *(Planning)*

Tahap awal dalam melakukan kegiatan untuk mempermudah mencapai tujuan sebuah organisasi. Perencanaan adalah pemikiran yang logis dan rasional berdasarkan data atau informasi atau perkiraan-perkiraan sebagai dasar kegiatan atau aktivitas organisasi, manajemen maupun individu dalam upaya mencapai tujuan.[28] Rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan sebelum kegiatan dilakukan:

1) Membuka stand di pengajian ahad pagi yang dilaksanakan di Aula Muhammadiyah Kudus.
2) Memanfaatkan jejaring sosial untuk promosi tentang LAZISMU Kudus beserta programnya.
3) Memasang banner atau selembaran pamflet di tempat umum.
4) Mengajukan proposal ke berbagai Instansi.

[28] Suhendra, *Manajemen dan Organisasi Dalam Realita Kehidupan* (Bandung: Mandar Maju, 2018), 36.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5) Mengoptimalkan kualitas layanan donatur (jemput zakat, konsultasi ZISWAF).
6) Memanfaatkan teknologi canggih (via ATM, *wibsite*, dan lain-lain).

b. Pengorganisasian *(Organizing)*

Tahap kedua dalam manajemen yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian atau sumber daya yang ada dalam suatu organisasi. LAZISMU Kudus mempunyai sumber daya yang dibagi sesuai tugasnya. Masing-masing terdiri dari pimpinan yang merupakan tonggak dari suatu lembaga, sekretaris yang mengatur semua bentuk laporan dan pembukuan keuangan lembaga, *fundraiser* orang yang bertugas mengumpulkan dana zakat dan mencari donatur.

Yang paling utama pengorganisasian dalam pengumpulan *(fundraising)* dana zakat melalui program beasiswa pendidikan sang surya adalah *fundraiser*, karna *fundraiser* yang menentukan sedikit banyaknya dana zakat yang diperoleh untuk program beasiswa pendidikan tersebut. Maka dari itu sumber daya *fundraiser* yang terdapat di LAZISMU Kudus perlu diperbaiki dan dipertambah.

Pengorganisasian yang dilakukan dengan tujuan agar pengumpulan (*fundraising)* dana zakat melalui program beasiswa pendidikan sang surya berjalan dengan baik. Pengumpulan (*fundraising)* yang dilakukan dalam bentuk produktif yaitu memberikan beasiswa pendidikan sang surya. Pendistribusian bentuk prouktif ini diberikan dalam bentuk pembayaran UKT yang dilakukan pihak LAZISMU ke pihak kampus atau bank.

c. Pengarahan *(Directing)*

Tahap ketiga yaitu pengarahan. Pengarahan *(directing)* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

organisasi.[29] Ketua mengarahkan dalam manajemen pengumpulan *(fundraising)* kepada sekretaris untuk pembuatan laporan keuangan dan *fundraiser* untuk terus semangat dalam melakukan *fundraising* dana zakat untuk program beasiswa pendidikan sang suya.

d. Pengawasan *(Controlling)*

Suatu tahap akhir dalam menjalankan tugas dalam suatu lembaga atau organisasi. Pengawasan adalah usaha pencocokan antara perencanaan dan pelaksanaanya. Pengawasan harus disertai dengan usaha perbaikan sehubungan dengan kegiatan manajemen. Kesalahan atau penyimpangan yang telah terlihat harus diusahakan perbaikannya dan diarahkan kembali pada yang semestinya.[30]

Pengawasan di LAZISMU Kudus dalam manajemen *fundraising* dilakukan oleh sekretaris dalam mengawasi *fundraising* dengan adanya laporan keuangan yang dibuat setiap bulannya. Sala satu pengawasan yang dilakukan adalah mengadakan evaluasi setiap bulannya untuk mengetahui kendala dalam *fundraising* tersebut.

Selain perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk lebih mengoptimalkan *fundraising* di LAZISMU Kudus perlu mengetahui unsur-unsur dalam kegiatan *fundraising*. Unsur-unsur tersebut antara lain:

a. Penentuan Segmen dan Positioning Muzakki

Segmentasi pasar adalah proses pengelompokkan pasar kedalam segmen yang berbeda-beda. Dalam pengelolaan zakat pasar yang dimaksud adalah donatur dan muzakki. Peran segmentasi dalam pengelolaan zakat yaitu memungkinkan LAZISMU lebih fokus dalam upaya *fundraising* dan mempermudah LAZISMU

[29] Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfan, *Etika Manajemen Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 33.

[30] Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 123.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam menentukan langkah-langkah kebijakan strategi yang akan datang.[31]

Positioning sering diartikan sebagai strategi untuk memenangkan dan menguasai pelanggan, dalam hal ini donatur dan muzakki melalui produk-produk layanan yang ditawarkan sebagai upaya membangun dan mendapatkan kepercayaan. Tujuan dilakukannya positioning adalah untuk membedakan produk dan layanan dari para pesaing BAZ satu dengan BAZ lainnya.

Penentuan segmen dan target muzakki dimaksudkan untuk memudahkan amil melaksanakan tugas pengumpulan zakat. Ia tidak langsung terlibat pada proses pengumpulan tanpa mengetahui peta muzakki secara jelas tidak akan melahirkan hasil yang efektif dan tidak efisien dari segi waktu, tenaga, pikiran dan tempat.

b. Penyiapan dan Pembenahan SDM

Menyiapkan dan membenahi SDM yang memiliki wawasan, kemampuan beradaptasi dan berkomunikasi dengan segenap muzakki yang memiliki karakter, *life style* dan kondisi sosial ekonomi yang beragama. Melihat pentingnya penyiapan sumber daya manusia dalam tiga peran yaitu: Pertama, peran administrasi menekankan pada upaya memproses dan menyiapkan catatan yang terkait dengan tugas dan fungsinya. Kedua, peran oprasional pada intinya mengacu pada tugas dan fungsi manajemen zakat dalam menyelenggarakan fungsi-fungsi manajemen yang baik dalam menyelenggarakan, mempersiapkan kebutuhan organisasi, kebutuhan muzakki dan mustahik serta masyarakat luas. Ketiga, peran strategis terkait dengan peran dan fungsi manajemen dalam membawa organisasi zakat

[31] Muhammad dan Abubakar, *Manajemen Organisasi Zakat Prespektif Pemberdayaan Umat dan Strategis Pengembangan Organisasi Pengelolaan Zakat*, 99.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menjadi sebuah organisasi sosial, ekonomi dan keagamaan yang *bonafide*.

c. Membangun Kepercayaan dan Komunikasi Efektif

Efektifitas komunikasi berpengaruh pada kinerja organisasi, peran amil yang mengkonsumsikan pesan-pesan zakatpun memerlukan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif agar informasi tentang pentingnya zakat, nilai-nilai zakat bagi pembangunan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan dapat menggugah kesadaran berzakat para muzakki. Bagi muzakki, tertahannya informasi tentang keberadaan LAZ sebagai organisasi zakat menjadi penghalang bagi muzakki untuk mengeluarkan zakat. Tertahannya informasi kebanyakan terjadi karena adanya kesenjangan komunikasi, tertahannya informasi disebabkan karena faktor keserakahan.[32]

Di LAZISMU Kudus juga melakukan *fundraising* secara online dan offline. Adapun media online yang digunakan LAZISMU Kudus sebagai berikut:

a. *Website* Lembaga

Saat ini *Wibsite* merupakan salah satu media yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi maupun perusahaan modern. Dalam hal ini lembaga amil memperkenalkan profilnya, meliuti visi, misi, tujuan, struktur organisasi, jejaring, program yang telah, sedang maupun yang akan dilakukan.

Keuntungan lain dengan adanya *Wibsite* adalah kemampuannya untuk mengukur statistik kunjungan *(traffic)* beserta asalnya dengan mudah. Hal ini tentu sangat membantu untuk mengevaluasi apakah sejauh ini sasaran kunjungan sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

[32] Muhammad dan Abubakar, *Manajemen Organisasi Zakat Prespektif Pemberdayaan Umat dan Strategis Pengembangan Organisasi Pengelolaan Zakat*, 103.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Wibsite yang dimiliki LAZISMU Kudus bisa diakses melalui www.lazismukudus.org.

b. Media sosial (Medsos)

Media sosial (medsos) yang dimaksud disini adalah media diluar *wibsite* yang telah ada. Media sosial tersebut bisa berupa *account* facebook, instagram, dan sebagainya yang memiliki karakteristik yang berbeda dan secara khusus perlu perhatian juga agar senantiasa menarik minat pengunjung berlama-lama bahkan datang kembali ke medsos yang dikelola.

Media sosial lembaga akan bisa menyajikan data yang lebih lengkap, lebih detail terkait berbagai profil, identitas dan beragam aktivitas yang telah dan akan dilakukan lembaga, sehingga keberadaanya menjadi sangat penting. Media cetak terbatas dengan oplah dan halaman, media elektronk terbatas dengan waktu, namun media online tidak terbatas dengan waktu, kapanpun dan dimanapun bisa diakses, dilihat, dibaca dan diikuti, bahkan berita atau postingan beberapa tahun yang lalu akan tetp dicari orang apabila ternyata masih terkait atau relevan di masa sekarang.

Media sosial yang digunakan LAZISMU Kudus berupa:

Facebook : Lazismu Kudus
Instagram : Lazismu Kudus

c. Transfer via rekening

1) Bank Jateng Syariah
   Zakat : 6072001352
   Infaq / Shodaqoh : 6072001349
2) BNI Syariah
   Siaga Bencana / Kemanusiaan : 5151111203
   Orang Tua Asuh : 5151111101

Di LAZISMU Kudus tidak hanya memanfaatkan media secara online, tetapi juga

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menggunakan media secara offline. Diantara media offline yang dipakai sebagai berikut:

a. Banner atau browsur

Banner atau browsur merupakan salah satu media informasi non personal yang berisi pesan promosi, baik itu untuk tujuan menjual ataupun untuk memperkenalkan sesuatu yang khayalak.

b. Proposal

LAZISMU Kudus mengirimkan proposal ke berbagai mitra lembaganya, salah satunya RS. AISYIYAH Kudus. Dalam mengirimkan proposal, *fundraiser* harus membuat janjian dengan orang yang dituju, harus menemui secara langsung orang yang dituju tidak hanya berhenti ke pegawai lain atau security.

c. Buka Stand di Pengajian Ahad Pagi

Pada pengajian ahad pagi yang berlangsung di Aula SMP Muhammadiyah kudus, biasanya dilakukan secara rutin dilaksanakan. Namun pematerinya cenderung berganti-ganti dan biasanya sudah terjadwalkan hingga beberapa bulan ke depan. Data dan informasi ini tentu akan menarik minat masyarakat yang ingin menambah ilmu keislaman dengan terus menerus mengikuti pengajian ahad pagi ini.

d. Penjemputan Donasi

Penjemputan zakat yang dilakukan pegawai LAZISMU Kudus bisa menghubungi:
Latif 081390359827 (WA/Tlp)
Rowi 087831612057 (WA/Tlp)

3. Analisis Data Tentang Faktor Penghambat dan Solusi Manajemen *Fundraising* Dana Zakat untuk Beasiswa Pendidikan Studi Program Beasiswa Sang Surya di LAZISMU Kudus

Fundraising merupakan tulang punggung dalam sebuah lembaga. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pengumpulan dana dibutuhkan strategi yang tepat. Dalam *fundraising* atau pengumpulan tidak semuanya berjalan sesuai apa yang

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kita harapkan, pastinya ada kendala ata problem yang dihadapi.

a. Adapun kendala manajemen *fundraising* atau pengumpulan dana zakat untuk beasiswa pendidikan studi program beasiswa sang surya:

1) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam sebuah lembaga SDM ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan, keunggulan, dan kinerja sebuah lembaga ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqoh). Untuk kemajuan lembaga dibutuhkan SDM yang profesional dan memiliki kompetensi dalam bidangnya termasuk bidang *fundraising*. Keistimewaan dari SDM yang memiliki *skill atau capable* dalam bekerja adalah berkemampuan dalam menciptakan inovasi dan trobosan. Demikian pula dengan SDM yang amanah, senantiasa menjaga kepercayaan bila sudah terkait dalam masalah keuangan.[33]

2) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentinya berzakat

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat berkaitan dengan keimanan dan pengetahuan tentang zakat tersebut. Pemahaman zakat juga berkaitan dengan lembaga zakat. Pengertian mereka sangat terbatas kalau dibandingkan dengan pengertian tentang shalat dan puasa. Ini disebabkan karena pendidikan keagamaan Islam di masa yang lampau kurang menjelaskan pengertian dan masalah zakat ini. Akibatnya, karena kurang paham, maka masyarakat kurang pula melaksanakannya. [34]Sehingga diperlukan tindakan untuk mengatasi hal ini, seperti sosialisasi pentingnya membayar zakat. Dengan bertambahnya pengetahuan tentang pentingnya membayar zakat, maka

[33] Yusuf Qaradhawi, *Sprektum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), 124.

[34] Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1988), 53.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kesadaran dan keimanan masyarakat akan semakin meningkat.

3) Kurangnya sosialisasi

Konsep sosialisasi bagi organisasi pengelolaan zakat dalam kehidupan masyarakat mutlak diperlukan. Karena sosialisasi dalam konteks ajaran zakat, penting dilakukan demi tegaknya hukum dan fungsi zakat, sebagai institusi permanen yang tidak bisa dipisahkan dari sholat bagi umat Islam.[35] Kurangnya sosialisasi ini berhubungan dengan SDM di LAZISMU Kudus, karena sebagian hanya bekerja untuk separuh waktu dan pegawai tetap hanya ada satu, hal ini mengakibatkan sosialisasi dana ZIS kurang maksimal. Dengan kurangnya sosialisasi donatur kurang begitu paham apa tujuan dan manfaat dana ZIS.

4) Adanya penolakan karena sikap kurang percaya

Di samping kesadaran yang makin tumbuh dalam masyarakat Islam Indonesia tentang pelaksanaan zakat di dalam masyarakat, ada juga sikap kurang percaya terhadap penyelenggaraan zakat itu. Sikap ini sesungguhnya ditunjukkan kepada orang atau sekelompok orang yang mengurus zakat. Sikap ini adalah peninggalan sejarah, seperti sikap kurang percayanya orang terhadap penyelenggaraan lembaga, karena kesalah-salahan yang dibuat oleh pengurusnya. Namun sikap ini dapat dihapus sama sekali, kalau diciptakan organisasi yang baik terutama sistem administrasinya, pengawasan yang ketat dan sempurna. [36]

b. Adapun solusi memaksimalkan manajemen fundraising dana zakat produktif untuk beasiswa

[35] Muhammad Hadi, *Problematika Zakat Profesi dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 82.

[36] Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*, 55.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pendidikan studi program beasiswa sang surya, sebagai berikut:

1) Pelatihan *fundraising*

Pengumpulan *(fundraising)* dapat diartikan kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat, infak, dan sedekah serta sumber daya lainnya dari masyarakat, individu, kelompok, organisasi maupun perusahaan. Tujuannya untuk meningkatkan jumlah donasi per orang, dan juga memperbanyak penyumbang. Sehingga dana yang dihimpun diharapkan akan semakin membesar.

Dalam *fundraising* ini akan menentukan tingkat keberhasilan suatu lembaga, karena semakin besar dana yang terkumpul maka lembaga akan berkembang dan dapat menjalankan program yang direncanakan.[37]

Tujuan dengan diadakan pelatihan *fundraising* sebagai berikut:

a) Melatih tenaga *fundraising* LAZISMU Kudus

Tehnis *fundraising* adalah pola, bentuk, dan cara yang dilakukan sebuah lembaga untuk mengumpulkan dana dari masyarakat. Adapun tehnis yang dilakukan untuk berzakat, dalam hal ini *fundraising* dilakukan untuk melakukan sosialisasi, bimbingan dan pelatihan tentang zakat.

b) Menyiapkan tenaga-tenaga *fundraiser* yang kapabel (mampu) dan kompeten (cakap)

Dalam hal ini kapabel dan kompeten seseorang harus mempunyai rasa kemampuan dan cakap terhadap pekerjaannya. Dengan kemampuan dan kecakapannya apa yang menjadi tanggung jawabnya bisa berjalan sesuai dengan yang

[37] Eri Sudewo, *Manajemen ZIS* (Ciputat: IMZ, 2012), 22-23.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

diinginkan. Dalam *fundraising* berhasil apabila *fundraiser* mampu dan cakap.

2) *Recruitment* karyawan

Recruitment adalah proses penarikan dan penyeleksian calon tenaga kerja baru untuk usaha perorangan, kelompok maupun instansi dalam bidangnya. Karyawan adalah aset tersembunyi yang akan menjadi penyebar informasi positif. Proses *recruitment* (penarikan) penting sekali dalam organisasi, karena kualitas sumber daya manusia yang didapat tergantung pada kualitas proses penarikannya. *Recruitment* bertujuan untuk mengantisipasi berbagai hambatan dan tantangan dalam sebuah organisasi.[38]

Recruitment karyawan sangat dibutuhkan dalam LAZ karena karyawan sangat berpengaruh dalam LAZ tersebut. Oleh karena itu LAZ harus memiliki program pengembangan SDM. Karyawan yang profesional tidak hanya memberikan informasi ZISWAF pada lingkungannya, tetapi juga memberi informasi tentang peran LAZ dalam bidang pemberdayaan atau penyaluran ZISWAF.

3) Manajemen ZIS

Dalam keberhasilan lembaga selain *fundraisingnya*, juga karena manajemennya. Manajemen sangat penting dalam organisasi, melalui manajemen terjadi timbal balik organisasi dengan anggota, antara anggota dengan anggota, antara lembaga dengan pelanggan, antara karyawan dan pembeli.[39] Apabila kita bekerja tanpa mengetahui tugasnya maka kita tidak dapat mengerjakannya. Oleh karena itu manajemen sangat penting untuk lembaga.

---

[38] M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah* (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014), 156.

[39] Erie Sudewo, *Manajemen ZIS*, 150.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tujuan dengan diadakan manajemen ZIS sebagai berikut:

a) Memberikan pemahaman keagamaan dan pengetahuan seputar ZIS kepada para amil.
b) Meningkatkan kemampuan manajemen LAZISMU.
c) Terciptanya manajemen yang tertib dan baik.

4) Memperluas jaringan kerja sama

Dalam memasarkan produknya dapat dilakukan dengan memperluas jaringan kerja sama yang saling menguntungkan sepanjang tidak mengingkari prinsip-prinsip syariah. Kerja sama dilakukan untuk memperkuat LAZ di masyarakat karena mengalirnya dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak.

Berikut ini pihak-pihak yang dapat diajak untuk bekerja sama:

a) Orang-orang muslim yang memiliki kelebihan harta.
b) Pengusaha muslim yang jujur dan memiliki komitmen kuat terhadap pemberdayaan ekonomi umat.
c) Perbankan syariah lokal dan nasional, lembaga mikro keuangan syariah, lembaga permodalan, serta instansi pemerintah dan swasta yang bergerak di bidang ekonomi dan bisnis.[40]

5) Percaya diri

Percaya diri sangat penting dalam diri seseorang terutama seorang *fundraiser*. Percaya diri melahirkan kekuatan, keberanian, dan tegas dalam bersikap, serta berani mengambil keputusan yang sulit walaupun harus berhadapan dengan tantangan dari pihak lain. Orang yang percaya diri adalah orang yang sudah memenangkan dari setengah

[40] Nurul Huda, dkk, *Baitul Mal Wa Tamwil* (Jakarta: Amzah, 2016), 201-202.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

permainan. Orang yang percaya diri meliki prinsip selalu berpihak pada kata hati nuraninya yang senantiasa ia yakini memperoleh kemenangan walaupun orang lain memandangnya sebagai kekalahan.[41]

Dalam diri seorang *fundraiser* harus memiliki sikap percaya diri dalam *fundraising* dana zakat meskipun banyak penolakan yang didapati.

[41] M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, 92.

REPOSITORI IAIN KUDUS